

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMP Negeri 4 Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2023.

C. Variabel Penelitian

1. Pengetahuan Sebelum Intervensi (*Pre-Test*)

Adalah pengukuran pengetahuan siswa dengan instrumen berupa kuesioner pengetahuan mengenai HIV/AIDS sebelum siswa diberikan intervensi menggunakan media video animasi.

2. Media Intervensi

Adalah perlakuan yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian yaitu pemberian media video animasi mengenai HIV/AIDS.

3. Pengetahuan Setelah Intervensi (*Post-Test*)

Adalah pengukuran pengetahuan siswa dengan instrumen berupa kuesioner pengetahuan mengenai HIV/AIDS setelah siswa diberikan intervensi menggunakan media video animasi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6
Variabel Terikat					
1	Pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS	Pemahaman sasaran mengenai gejala, cairan tubuh yang dapat dan tidak dapat menularkan virus HIV, cara penularan virus HIV, perilaku yang tidak menularkan virus HIV, cara pencegahan dan manfaat obat ARV	Kuesioner	Pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikannya intervensi (<i>pretest</i>) dan sesudah diberikannya intervensi (<i>posttest</i>) dengan pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan <i>multiple choice</i> dengan 4 pilihan jawaban. Skor minimal yang dapat diperoleh yaitu 0, dan skor maksimal yaitu 100.	Rasio
Variabel Bebas					
2.	Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi mengenai HIV/AIDS	Pemberian informasi atau pesan kesehatan mengenai HIV/AIDS mencakup gejala, cairan tubuh yang dapat dan tidak dapat menularkan virus HIV, cara penularan virus HIV, perilaku yang tidak menularkan virus HIV, cara pencegahan dan manfaat obat ARV menggunakan media video animasi yang berdurasi selama 13,15 menit.			

E. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Menurut Notoatmodjo, S. (2018) menyatakan bahwa rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding, namun dalam rancangan ini dilakukan observasi pertama terlebih dahulu atau disebut dengan *pretest* sehingga peneliti dapat menguji apakah terjadi perubahan setelah diberikan intervensi. Bentuk rancangannya yaitu sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Gambar 3.2
Bentuk Rancangan Penelitian
One Group Pretest Posttest

Keterangan:

- O1 : Pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
- X : Intervensi yang dilakukan yaitu pendidikan kesehatan dengan media video animasi
- O2 : Pengetahuan siswa/i setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VIII SMP Negeri 4 Ciamis yang berjumlah 192 siswa/i dan tersebar sebanyak 7 kelas (kelas A-G). Kemudian, seluruh populasi yang berjumlah 192 siswa/i tersebut peneliti intervensi atau diberikan perlakuan (*pre-test*, video dan *post-test*). Kemudian setelah seluruh populasi diberikan perlakuan, peneliti melakukan *screening pre-test* untuk mengetahui jumlah populasi sebenarnya yang layak dijadikan populasi dalam

penelitian ini yaitu dengan kriteria nilai *pre-test* kurang dari 60%. Kemudian setelah dilakukan *screening pre-test*, dari 192 siswa/i tersebut, terdapat 190 siswa/i yang nilai *pre-test* nya masuk kedalam kategori kurang. Sehingga populasi yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 190 siswa/i.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013), sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka semua harus dijadikan sebagai sampel. Namun jika populasinya lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil jumlah sampelnya antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari populasi yang berjumlah 190 siswa/i, sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 47,5 atau 48 siswa/i.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quota Sampling*. Pertama peneliti tentukan terlebih dahulu proporsi atau kuota sampel untuk masing-masing kelas, kemudian mengambil sampel disetiap kelas sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 190 siswa/i yang tersebar ke dalam 7 kelas, sementara sampel pada penelitian ini yaitu 48 siswa/i, maka peneliti melakukan pengambilan sampel untuk setiap kelasnya.

Rumus pengambilan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007):

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan

N : Jumlah seluruh populasi siswa/i kelas VIII SMP Negeri 4 Ciamis

X : Jumlah populasi siswa/i setiap kelas

N_1 : Sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dilakukan perhitungan sampel pada masing-masing kelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah sampel masing-masing kelas VIII
SMP Negeri 4 Ciamis Kabupaten Ciamis
Berdasarkan Proporsi Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa/i	Populasi Siswa/i	Sampel
1.	VIII A	30	$\frac{30}{190} \times 48$	7
2.	VIII B	28	$\frac{28}{190} \times 48$	7
3.	VIII C	26	$\frac{26}{190} \times 48$	7
4.	VIII D	26	$\frac{26}{190} \times 48$	7
5.	VIII E	30	$\frac{30}{190} \times 48$	7
6.	VIII F	26	$\frac{26}{190} \times 48$	7
7.	VIII G	24	$\frac{24}{190} \times 48$	6
Jumlah				48

Tahapan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu:

- a. Menentukan terlebih dahulu proporsi atau kuota sampel di masing-masing kelas dengan menggunakan rumus Sugiyono yang sudah tertuang diatas;
- b. Setelah menentukan proporsi setiap kelasnya, peneliti memilih sampel di setiap kelasnya sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.
- c. Pemilihan sampel dimasing-masing kelas diserahkan kepada peneliti, asalkan sampel yang diambil merupakan anggota atau bagian dari kelompok atau kelas yang bersangkutan, jumlahnya sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya dan pengisian data atau lembar *pre-test* dan *post-test* nya lengkap.

Adapun beberapa kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Siswa/i kelas VIII yang belum pernah menonton video animasi HIV/AIDS yang akan dijadikan bahan intervensi
 - 2) Siswa/i kelas VIII yang nilai *pre-test* nya masuk kategori kurang (skor <60%)
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Siswa/i yang tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian
 - 2) Siswa/i yang tidak bersedia untuk dijadikan responden penelitian

- 3) Siswa/i yang tidak mengikuti rangkaian penelitian dari awal sampai akhir (*pretest*, pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, *posttest*).

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Pengetahuan mengenai HIV/AIDS

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang berjumlah 22 soal dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Berikut kisi-kisi pertanyaan dari kuesioner yang digunakan beserta tingkatan pengetahuan setiap pertanyaan:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner beserta Tingkatannya

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Tingkat Pengetahuan
1.	Definisi HIV/AIDS	1,2,3,4	4	C1,C1,C2,C1
2.	Stadium HIV/AIDS dan jarak HIV menjadi AIDS	5,6,7,8	4	C1,C2,C2,C1
3.	Jenis cairan tubuh yang dapat menularkan HIV dan cara penularannya	9,10,11,12,13	5	C1,C1,C1,C2,C2
4.	HIV tidak bisa disembuhkan, manfaat obat ARV dan cara pencegahan HIV/AIDS	14,15,17	3	C1,C2,C2
5.	Perilaku berisiko HIV/AIDS dan perilaku yang tidak menularkan virus HIV/AIDS	16,18,19,20,21,22	6	C2,C3,C3,C3,C3,C3

2. Media Video Animasi

Instrumen selanjutnya pada penelitian ini yaitu media video animasi mengenai HIV/AIDS yang berdurasi selama 13,15 menit. Video animasi ini dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dari isi materi

dalam video animasi dilakukan kepada penanggungjawab program HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis serta uji validitas mengenai penggunaan bahasa akan dilakukan kepada ahli bahasa. Salah satu keunggulan dari media video animasi yaitu merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan sasaran cukup menyimak saja video yang ditayangkan sehingga tidak perlu melakukan literasi terlalu mendalam karena dalam media video ini sudah terdapat unsur suara (*audio*) dan unsur gambar (*visual*).

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sasaran atau subjek penelitian yaitu siswa/i kelas VIII SMP Negeri 4 Ciamis dengan cara memberikan kuesioner mengenai HIV/AIDS, serta berdasarkan pernyataan dari siswa/i bahwa mereka belum pernah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis mengenai data kasus HIV berdasarkan golongan usia serta kecamatan yang paling tinggi kasus HIV/AIDS-nya.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan bahan pustaka, survey awal, penyusunan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, serta presentasi proposal penelitian;
- b. Melakukan survey awal ke dua SMP yang letaknya berada di wilayah kecamatan dengan kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu yaitu ke SMP Negeri 1 Ciamis dan SMP Negeri 4 Ciamis untuk membandingkan tingkat pengetahuannya mengenai HIV/AIDS. Lalu setelah dibandingkan, SMP Negeri 4 Ciamis memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah daripada SMP Negeri 1 Ciamis. Oleh karena itu, SMP Negeri 4 Ciamis diambil menjadi tempat untuk dilakukannya penelitian.
- c. Mengurus beberapa surat yang diperlukan untuk izin penelitian dari pihak Kampus Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi, Kesbangpol Kabupaten Ciamis dan pihak SMP Negeri 4 Ciamis.
- d. Melengkapi administrasi dan juga instrumen penelitian termasuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS, serta melakukan uji validasi instrumen video animasi berupa isi dari materinya dan juga bahasa yang digunakan ke bagian ahli dibidang tersebut.
- e. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan lembar kesediaan menjadi responden (*informed consent*) terhadap sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada saat pelaksanaan penelitian, seluruh populasi kelas VIII sebanyak 192 siswa/i diberikan perlakuan yang sama yaitu dimulai dari *pre-test*, penayangan video animasi dan *post-test*.
- b. Kelas VIII ini terbagi menjadi 7 kelas yaitu kelas A-G. Peneliti membagi pelaksanaannya menjadi 3 sesi dan dilaksanakan secara paralel atau pelaksanaan intervensi dilakukan di kelas masing-masing namun secara bersamaan atau satu waktu. Dikarenakan peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian sendiri, maka peneliti dibantu dengan beberapa rekan peneliti agar penelitian dapat dilaksanakan di beberapa kelas dalam waktu bersamaan. Pembagiannya yaitu untuk sesi pertama dimulai dari kelas E, F dan G. Kemudian sesi kedua yaitu kelas B, C dan D. Lalu sesi ketiga yaitu kelas A.
- c. Sebelum intervensi dimulai, peneliti mengawalinya dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian
- d. Peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu dengan waktu pengerjaan selama 10 menit. Pemberian kuesioner *pretest* ini dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang dicetak atau diprint sehingga responden dapat mengisi secara langsung dalam lembar kuesioner tersebut.

- e. Peneliti mengambil hasil *pretest* dari responden dengan mengecek kelengkapan *pretest* tersebut meliputi identitas dan kelengkapan jawaban.
- f. Penayangan video animasi mengenai HIV/AIDS yang memiliki durasi selama 13,15 menit dengan bantuan alat berupa laptop, *speaker*, dan proyektor.
- g. Peneliti memberikan soal *posttest* setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi dengan waktu pengerjaan selama 8 menit.
- h. Peneliti mengambil hasil *posttest* dari responden dengan mengecek kelengkapan *posttest* tersebut.
- i. Setelah pelaksanaan penelitian selesai, peneliti melakukan *screening* terhadap nilai *pre-test* siswa dikarenakan syarat untuk dapat dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu nilai *pre-test* harus <60%.
- j. Dari 192 siswa/i, setelah dilakukan *screening* terhadap nilai *pre-test*, ada sebanyak 190 siswa/i yang masuk kategori pengetahuan kurang.
- k. Setelah itu peneliti mengambil sampel dari 190 siswa/i tersebut menggunakan rumus dari Arikunto (2013) yaitu mengambil 25% dari jumlah populasi atau sebanyak 47,5 atau 48 siswa/i yang dapat dijadikan ke dalam sampel penelitian.
- l. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *quota sampling*. Caranya yaitu dengan menentukan terlebih dahulu proporsi atau

jumlah sampel pada masing-masing kelas dengan menggunakan rumus Sugiyono (2007), kemudian setelah proporsi masing-masing kelas ditemukan, peneliti mengambil sampel pada setiap kelasnya sampai kuota perkelasnya terpenuhi.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Pada tahap pengolahan dan analisis data dimulai dari tahap *editing*, *scoring*, *entry*, *tabulating* dan analisis data.

4. Tahap penyajian hasil pengolahan dan analisis data

Menyajikan hasil pengolahan data yaitu dengan menguraikan serta menyusun dalam bentuk tabel dan juga penjelasannya terhadap data yang telah dianalisis.

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

a. *Editing* (memeriksa data)

Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan data yang sudah diperoleh dari hasil tes pengetahuan melalui kuesioner terkait identitas dan juga jawaban dari responden yang terdapat pada lembar jawaban apakah sudah lengkap sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

b. *Scoring* (memberi nilai)

Pada tahap ini adalah tahap pemberian nilai atau skor terhadap data pengetahuan yang diperoleh responden dari kuesioner mengenai HIV/AIDS yang responden kerjakan melalui *pretest* dan *posttest*. Skor atau nilai yang diberikan untuk jawaban benar yaitu 1 dan

jawaban salah diberi skor 0. Rentang skor yang dipakai yaitu dari 0-100, dengan cara penghitungan skoring nya yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

Nilai maksimal yang dapat diperoleh yaitu 100 dan nilai minimal yang dapat diperoleh yaitu 0.

c. *Entry* (memasukan data)

Memasukkan data kemudian mengolahnya melalui aplikasi komputer *software statistical product and service solution* (SPSS) *for windows versi 20*.

d. *Tabulating* (menyusun data)

Data yang sudah diolah akan ditampilkan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya.

2. Analisis Data

Terdapat dua analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat:

a. Analisis Data Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian. Frekuensi minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi digunakan dalam analisis ini.

b. Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikannya

pendidikan kesehatan. Uji statistik yang akan digunakan yaitu dimulai dari:

- 1) Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, syarat data terdistribusi normal yaitu nilai signifikansinya harus $>0,05$;
- 2) Kemudian selanjutnya menggunakan uji *t-dependen*, syarat menggunakan uji *t-dependen* yaitu datanya harus terdistribusi normal. Kemudian ciri jika H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai signifikansinya harus $\leq 0,05$, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.